

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek Desa adalah salah satu pilihan dalam Klaster MBKM yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan warga setempat dan tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk bermalam di tempat warga.

Salah satu alasan penulis untuk mengikuti Klaster MBKM Proyek Desa adalah untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan pihak desa untuk menambah pengalaman dalam berkomunikasi dengan lingkungan baru. Pada Proyek Desa ini penulis menangani dua UMKM milik warga Desa Serdang Wetan yaitu Enggal Jaya dan Upakarya yang terletak dalam jangkauan kurang lebih 3kilometer dari kantor Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes Serdang Wetan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa dikenal dengan UMKM perlu dimajukan karena perannya yang cukup berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakatnya. Desa Serdang Wetan yang berlokasi di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang ini memiliki banyak UMKM berupa usaha milik pribadi, dua diantaranya adalah Enggal Jaya dan Upakarya.

Enggal Jaya adalah UMKM milik Ibu Sumarsih yang berdiri sejak Agustus 2015 dan menjual produk tahu, seperti tahu goreng, tahu bakso, serta tahu potong. Nama Enggal Jaya dipilih karena terinspirasi dari pengusaha sukses yang ada di daerah Ibu Sumarsih tinggal. Pada awalnya, Ibu Sumarsih menjual produk berupa Oncom sejak tahun 2008 usaha bersama dengan suaminya. Kemudian, pada tahun 2015 beralih menjadi produksi tahu yang diolah sendiri oleh Ibu Sumarsih. Alasan utama Ibu Sumarsih menjual tahu karena penjualan oncom dianggap tidak menghasilkan untung yang banyak dibanding tahu dan oncom sendiri cepat basi.

Upakarya adalah UMKM milik Ibu Nana yang baru berdiri pada tahun 2021 dan menjual produk kerajinan tangan dari limbah kertas seperti tas, nampan, tempat tisu, dan vas bunga. Awal mula berdirinya Upakarya berawal dari pelatihan dari Dinas Lingkungan Hidup dengan memanfaatkan limbah-limbah yang masih bisa dipergunakan kembali. Nama Upakarya sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang artinya hasil kerja/karya karena Ibu Nana menjual hasil kerajinan limbah kertas dan botol bekas yang juga merupakan gabungan kerjasama dengan bank sampah untuk memanfaatkan barang bekas.

Berdasarkan hasil observasi langsung di desa dan wawancara bersama pemilik UMKM, penulis berpendapat bahwa kedua UMKM tersebut memiliki permasalahan terkait dengan *branding* dan pengemasan produknya, yaitu masih belum memiliki identitas visual yang jelas serta kemasan produk yang belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Identitas Visual merupakan sebuah elemen penting bagi suatu merek agar dapat membedakan merek dengan kompetitor yang lain juga merupakan kesempatan untuk menunjukkan keunggulan yang dimiliki dari merek tersebut.

Menurut Wheeler, identitas visual perlu dimiliki oleh sebuah merek karena sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan dan tujuan merek kepada konsumen serta membantu target mengenali produk (Adhika et al., 2020).

Menurut Landa (2011), dengan adanya perkembangan media akan berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi dalam berbisnis. Salah satunya melalui identitas visual dan kemasan produk yang menarik. Identitas Visual dan kemasan yang menarik dapat menambah citra dalam suatu merek. Kemasan juga dapat memberi keuntungan yang cukup berpengaruh terhadap produsen dari sebuah merek. Kemasan dapat menarik perhatian pelanggan dengan adanya kemasan yang baik akan menambah citra dalam suatu merek. Kemasan dapat memberi keuntungan yang cukup berpengaruh terhadap produsen dari sebuah merek.

Oleh karena itu, penulis mengajukan perancangan kemasan produk lengkap dengan identitas merek serta berbagai media kolateral lainnya untuk UMKM Enggal Jaya dan Upakarya mengacu pada ranah desain visual untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi UMKM Enggal Jaya dan Upakarya.

Dalam perancangan logo serta branding terhadap UMKM, penulis menggunakan metode perancangan *brand identity* oleh Alina Wheeler dan untuk perancangan pengemasan produk penulis mengacu pada teori desain yang telah dipelajari sebelumnya.

Besar harapan penulis agar rancangan pada proyek ini dapat direalisasikan secara utuh dan dapat memberikan dampak yang positif bagi Desa Serdang Wetan serta dapat memajukan kesejahteraan terutama pada bidang ekonomi khususnya bagi Enggal Jaya milik Ibu Sumarsih dan Upakarya milik Ibu Nana.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa dengan topik pengemasan produk UMKM Desa Serdang Wetan adalah untuk merancang identitas serta kemasan produk UMKM Enggal Jaya dan UMKM Upakarya sehingga keduanya dapat bersaing lebih unggul dengan kompetitor lain di Desa Serdang Wetan dan sekitarnya sembari mengedepankan nilai sustainabilitas.

Tujuan lain dari pelaksanaan proyek ini adalah untuk meningkatkan nilai jual barang UMKM Desa Serdang Wetan yang pada akhirnya dapat memajukan kesejahteraan warga Desa Serdang Wetan terutama pada bidang ekonomi, khususnya bagi UMKM Enggal Jaya dan Upakarya.

Selain itu, mahasiswa juga dapat terjun langsung ke lapangan dalam menyelesaikan suatu masalah dari segi desain komunikasi visual dan dapat berinteraksi langsung dengan warga desa untuk menambah pengalaman dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Pelaksanaan Kegiatan MBKM Proyek Desa dilakukan selama satu semester dimulai pada tanggal 24 Januari 2022 – 1 Juli 2022 dengan total pelaksanaan selama 5 bulan, 21 minggu, 118 hari, dan 805 jam kerja.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Berikut adalah prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa:

1. Mahasiswa memilih program Proyek Desa dan melakukan pendaftaran ke merdeka.umn.ac.id
2. PIC Proyek Desa & Kaprodi menyetujui topik yang diajukan.
3. Mahasiswa mengunduh Surat Pengantar MBKM (MBKM 01).
4. Mahasiswa memasukkan nama desa binaan.
5. Mahasiswa mengunduh Kartu MBKM (MBKM 02).
6. Mahasiswa mengisi Daily Task minimal 800 jam dan melaksanakan minimal 8 (delapan) kali bimbingan.
7. Mahasiswa mendaftar sidang untuk mendapatkan penilaian evaluasi 2.
8. Mahasiswa melaksanakan sidang evaluasi 2.
9. Mahasiswa menyusun laporan akhir dan laporan sudah disetujui oleh dosen pembimbing dan penguji.
10. Mahasiswa mengunggah laporan revisi.
11. Mahasiswa dapat melihat nilai akhir di My UMN.